

**DETERMINAN PELAKSANAAN PHBS PADA  
PESERTA JKN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MUARA HARUS KAB. TABALONG 2021**

**Norhadizah<sup>1</sup>, Ahmad Zacky Anwary<sup>2</sup>, Chandra<sup>3</sup>, Erwin Ernadi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, NPM 17.17.0504

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, NIDN 1127028401

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, NIDN 1117038902

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, NIDN 1101029001

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email : hadizahn8@gmail.com

**ABSTRACT**

Determinants of the implementation of PHBS for JKN participants in the working area of the Muara Must District Health Center. Tabalong Year 2021.

Norhadizah : 17070504

Mentor 1 : Ahmad Zacky Anwary, SE., MPH

Mentor 2 : Chandra, SKM., M. Kes

Clean and healthy life behavior is an effort to provide learning experiences or create conditions for individuals, families, groups and communities, by opening lines of communication, providing information and conducting education to increase knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between behavior and the implementation of the PHBS Program for JKN participants in the working area of the Muara Must District Health Center. Tabalong in 2021. This research method uses an analytical survey method with a cross sectional approach, and using a statistical test technique an alternative test is used, namely the Chi Square test. The results obtained are that the knowledge of the implementation of Clean and healthy life behavior in JKN participants is good, as many as 86 respondents have good knowledge as many as 72 people (72.7%) 5 people have sufficient knowledge (5.1%) and enough knowledge is 1 person (1.0%) the results obtained using the test Chi Square is obtained (p value), if p value (0.05). JKN In Muara Health Center Work Area Must be Kab. Tabalong Year 2021.

**Keywords: Determinants of PHBS Implementation in JKN Participants**

**ABSTRAK**

Determinan pelaksanaan phbs pada peserta JKN di wilayah kerja puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021.

Norhadizah : 17070504

Pembimbing 1 : Ahmad Zacky Anwary, SE., MPH

Pembimbing 2 : Chandra, SKM., M. Kes

Perilaku hidup bersih sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Hubungan Perilaku dengan Pelaksanaan Program PHBS Pada Peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dan menggunakan teknik uji statistik digunakan uji alternatif yaitu uji *Chi Square*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Pengetahuan Pelaksanaan PHBS pada Peserta JKN baik yaitu sebanyak 86 responden berpengetahuan baik sebanyak 72 orang (72.7%) pengetahuan

cukup 5 orang (5.1%) dan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 1 orang (1.0%) hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh (*p* value), jika *p* value  $\leq \alpha$  (0,05). JKN Di Wiyalah Kerja.

## **Kata Kunci: Determinan Pelaksanaan PHBS Pada Peserta JKN**

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera sempurna yang lengkap meliputi: kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan kelemahan (WHO, 2012).

Upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh Pemerintah dan/atau masyarakat (UU no. 36 tahun 2014).

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007).

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai sebuah keberhasilan derajat

kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup yang bersih dimulai dari tingkat keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Terdapat beberapa faktor lain yang berperan yaitu masih belum cenderung maksimal, secara epidemiologis perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia masih rendah, terkait karena permasalahan penyakit yang ada di sekitar (Indriyani dan Syaifuddin 2010).

Gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan ujung tombak untuk pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat. Program PHBS di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Program pembinaan PHBS yang ditanamkan pemerintah sudah berjalan cukup lama, namun pada kenyataannya masih jauh dari harapan (Arikunto, 2006 dalam Ayu Khoirotul Umaroh, 2015)

Menri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi

kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluaraga dapat menolong diri sendiridi bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegitan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegitan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes, RI, 2007)

Pogram PHBS tatanan rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS dalam tatanan rumah tangga dilakukan untuk mencapai tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat pda tatanan rumah tangga masyarakat di Desa Parang Baddo meliputi faktor *predisposing (pengetahuan)*, *enabling (observasi)*, dan *behavior (perilaku)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dilaksanakan pada 2 dusun yang terdapat di desa Parang Baddo yaitu dusun Parang Bianara dan Parang Baddo. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan mengenai indikator PHBS. Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Dari dua dusun yang diteliti, dengan sampel sebanyak 147 rumah tangga, terlihat bahwa indikator yang memiliki pencapaian tertinggi yakni indikator kepemilikan jamban dan konsumsi sayur dan buah. Pencapaian hasil yang didapatkan yakni dusun Parang Baddo sebesar 63,2% dan Parang Binara 58,65. Bila dibandingkan dengan target PHBS Kementerian Kesehatan 70%, angka yang didapatkan oleh kedua dusun tersebut masih dibawah target.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku diri yang tidak sehat menjadi perilaku sehat perlu dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Rumah tangga sehat berarti mampu menajaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat (Depkes RI, 2015)

Dalam peraturan Kementerian Kesehatan tentang Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 menetapkan target perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 80%. Persentase rumah tangga yang mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tahun 2011 sebesar 53,9%, tahun 2012 sebesar 56,5%, dan tahun 2013 sebesar 55,0% maka. Pencapaian target ini dikarenakan kurang maksimalnya pelaksanaan pelayanan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat serta kurang tenaga promosi kesehatan dalam melaksanakan program PHBS.

Program perilaku hidup bersih dan sehat di puskesmas sudah dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan dalam rumah tangga. Penilaian keberhasilan program dapat diukur dengan menggunakan target pencapaian cakupan pencapaian 10 indikator. Penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dalam rumah tangga. Sebagai upaya kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bertujuan agar orang-orang Indonesia tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat.

Program PHBS di wilayah kerja puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam kejadian penyakit menular dan tidak menular. Saat ini, penyakit menular dan tidak menular baik di daerah perkotaan maupun di desa tetap tinggi. Selain itu berbagai indikator yang terdapat dalam program PHBS, terdapat faktor lain yang turut berperan yaitu perubahan iklim yang mungkin menjadi faktor risiko untuk terjadinya.

Muara Harus untuk masyarakat dapat dihimbau untuk kesehatan dalam kehidupan lingkungan dalam rumah tangga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diwilayah Puskesmas Muara Harus yang dikatakan ber-PHBS sekitar 75%, yang tidak ber-PHBS ada 25%, karena dalam kehidupan masyarakat didalam PHBS ada beberapa indikator. Dari 10 indikator 75% yang melakukan PHBS dan 25% tidak melakukan PHBS. Khususnya untuk menguras bak minimal 1 kali seminggu, mempunyai jamban yang sehat agar terhindar dari penyakit meluar atau yang tidak menular. Penyakit yang disebabkan oleh PHBS dapat menimbulkan penyakit.

## METODE

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bersifat analitik karena akan melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen (pengetahuan, sikap, dan pekerjaan), dan variabel dependen (pelaksanaan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong tahun 2021). Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, pekerjaan dengan pelaksanaan PHBS

di wilayah kerja Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong tahun 2021, dimana seluruh variable diamati dan diukur pada saat bersamaan pada waktu penelitian berlangsung.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 1**

No	Jenis kelamin	n	%
1	Laki-laki	46	46,5
2	Perempuan	53	53,5
Total		99	100,0

Dari tabel 1 terlihat jumlah jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 46 (46,5%) dan jenis kelamin responden perempuan sebanyak 53 (53,5%).

#### 2. Pendidikan Terakhir Responden

**Tabel 2**

No	Pendidikan peserta	n	%
1	SD	19	19,2
2	SMP	24	24,2
3	SMA	46	46,5
4	PT	10	10,1
Total		99	100,0

Dari tabel 2 terlihat jumlah responden yang berpendidikan sd yaitu sebanyak 19 (19,2%) juga responden berpendidikan smp yaitu sebanyak 24 (24,2%) responden berpendidikan sma yaitu sebanyak 46 (46,5%) dan juga responden yang berpendidikan pt yaitu sebanyak 10 (10,1%).

#### 3. Pekerjaan Responden

**Tabel 3**

No	Pekerjaan responden	n	%
1	Bekerja	55	55,6
2	Tidak bekerja	44	44,4
Total		99	100,0

Dari tabel 3 dapat dilihat dari pekerjaan responden yaitu sebanyak 99. Dari yang

kategori bekerja yaitu sebanyak 55 (55,5%), dan juga yang kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 44 (44,4%)

Baik	0	0	1	1,0	85	85,8	86	86,9
Total	1	1,0	5	5,1	93	93,9	99	100

## B. Analisis Univariat

### 1. Pelaksanaan PHBS

**Tabel 4**

No	Pelaksanaan phbs	n	%
1	Baik	86	86,9
2	Cukup	12	12,1
3	Kurang	1	1,0
Total		99	100,0

Dari tabel 4 terlihat antara jumlah pelaksanaan phbs baik yaitu sebanyak 86 (86,9%) terdapat jumlah pelaksanaan phbs kurang sebanyak 1 (1,0%) dan cukup 12 (12,1%).

## C. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021 mengenai determinan pelaksanaan phbs pada peserta jkn dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 5**

Pengetahuan	Pelaksanaan PHBS pada peserta jkn								P
	kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	0	0	1	1,0	0	0	1	1,0	0,05
Cukup	0	0	5	5,1	7	7,1	12	12,1	
Baik	0	0	14	14,1	72	72,7	86	86,9	
Total	0	0	20	20,2	79	79,8	99	100	

Berdasarkan tabel 5 pengetahuan dengan pelaksanaan Program PHBS pada peserta JKN di Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021 dari semua jumlah respon sebanyak 99 orang. Dengan kategori baik sebanyak 72 orang, kategori cukup sebanyak 5 orang, dan kategori kurang tidak ada karena populasinya 0.

**Tabel 6**

Sikap	Pelaksanaan PHBS pada peserta jkn								P
	kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	1	1,0	0	0	0	0	1	1,0	0,05
Cukup	0	0	4	4,0	8	8,1	12	12,1	

Dari tabel 6 sikap pelaksanaan program phbs pada peserta jkn di wilayah kerja puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021 dari 99 responden yang di kategorikan baik sebanyak 85 orang, cukup sebanyak 4 orang, dan kategori dikatakan kurang sebanyak 1 orang.

**Tabel 7**

Perilaku	Pelaksanaan PHBS pada peserta jkn								P
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
	Kurang	0	0	0	0	1	1,0	1	
Cukup	1	1,0	7	7,1	4	4,0	12	12,1	
Baik	1	1,0	20	20,0	65	65,8	86	86,9	
Total	2	2,0	27	27,3	70	70,8	99	100	

Dari tabel 7 dapat dilihat dari perilaku terhadap pelaksanaan phbs sebanyak 99 responden, dengan kategori baik yaitu sebanyak 65 responden (65,8%), cukup yaitu sebanyak 7 responden (7,1%), dan kurang yaitu sebanyak tidak ada responden atau (0%).

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### DETERMINAN PELAKSANAAN PHBS PADA PESERTA JKN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA HARUS KAB. TABALONG 2021

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advocacy), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment). Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara

dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu Determinan Pelaksanaan PHBS Pada Peserta JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Pelaksanaan PHBS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan phbs dari 99 responden yang berkategori baik 86 orang (86,9%), cukup 12 (12,0%) dan kurang 1 orang (1,0%). Hasil ini ada hubungannya dengan signifikan dengan kerja di puskesmas Muara Harus kab. Tabalong tahun 2021.

Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari phbs menurut penelitian hasil dari (Proverawati dan Rahmawati 2012).

Sejalan dengan hal tersebut, pada tingkat pendidikan responden pada penelitian ini responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 46 (45,6%) orang, bukan berarti seseorang yang berpendidikannya rendah utlak berperilaku rendah pula. Sebab peningkatan perilaku tentang phbs tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal saja dan dapat juga di peroleh dari pengalaman sendiri..

Notoatmodjo, 2016, menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek perilaku yang dimiliki setiap

individu merupakan perilaku yang utuh karena dibentuk oleh karakteristik dari komponen psikologis. Sikap termasuk dalam *cover behavior*, karena sikap merupakan reaksi yang tidak langsung dilihat.

Menurut (Hunclok, 2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang untuk berpikir. Umur merupakan salah satu faktor yang tepat menggambarkan kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun emosional, sehingga membantu seseorang dalam pengetahuannya.

### B. Analisis Bivariat

#### **DETERMINAN PELAKSANAAN PHBS PADA PESERTA JKN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA HARUS KAB. TABALONG 2021**

##### a. Pengetahuan Pelaksanaan PHBS pada peserta JKN

Berdasarkan tabel 5 pengetahuan dengan pelaksanaan Program PHBS pada peserta JKN di Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021 dari 86 responden berpengetahuan baik pada pengetahuan pelaksanaan PHBS yaitu sebanyak 72 orang (72,7%). Dari 12 responden berpengetahuan cukup pada pengetahuan pelaksanaan PHBS yaitu sebanyak 5 orang (5,1%). Dari 1 responden berpengetahuan kurang pada pengetahuan pelaksanaan PHBS yaitu sebanyak 0 orang (0%).

Pengetahuan ibu terhadap pengetahuan pelaksanaan PHBS yang kategori baik seperti lulusan PT dan SMA juga mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan kesehatan seperti penyuluhan. Bukan berarti seseorang yang pendidikannya rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Sebab peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui

pendidikan non formal dan dapat juga diperoleh melalui pendidikan dari pengalaman sendiri. Sedangkan pengetahuan dengan kategori cukup sebagian besar karena tingkat pendidikan responden yang baik lulusan SMA akan tetapi responden kurang menyadari dan memperhatikan pelaksanaan PHBS, pengetahuan dengan kategori kurang dikarenakan ibu mempunyai latar belakang yang lulusan SMP dan SD, karena dengan keadaan ekonomi yang terbatas dan tidak mengikuti kegiatan kesehatan seperti penyuluhan.

( Notoadmojo, 2014 ) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik ( *experiences the best teacher* ), pepatah tersebut bias diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan.

#### b. Sikap pelaksanaan PHBS

Dari tabel 6 sikap pelaksanaan program phbs pada peserta jkn di wilayah kerja puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021 dari 86 responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 85 orang (85.6%). Dari berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 orang (4.0%). Dari berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (1.0%)

Responden dengan kategori sikap baik yaitu di pengaruhi pelaksanaan phbs yang baik karena memberikan pelaksanaan phbs yang baik yang sesuai serta responden yang berpendidikan baik seperti lulusan PT dan SMA. Responden yang sikap terhadap phbs kurang yang melatar belakangi lulusan pendidikan SD dan SMP yang kurang menyadari dan memahami terhadap sikap phbs.

Sikap menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek. Sikap yang memiliki individu seseorang yang

merupakan sikap utuh karena dibentuk oleh karakteristik dan komponen pokok. Untuk anak yang berpendidikan tinggi menjadi prioritas utama untuk penanaman nilai-nilai moral yang baik. Pada anak yang berpendidikan rendah dimana perkembangan anak membutuhkan informasi-informasi yang baik akan berpengaruh dengan yang baik juga.

Dari hasil penelitian tersebut juga didapatkan data responden berdasarkan tingkat pendidikan sikap responden yang baik yaitu sebanyak 85 responden (85.6%). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap masa depan yang akan datang. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah tingkat pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang yang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan pengetahuan tersebut juga bias didapat dari pendidikan formal.

#### c. Perilaku Pelaksanaan PHBS

Dari tabel 7 perilaku terhadap pelaksanaan phbs di wilayah kerja puskesmas Muara Harus dari kategori baik sebanyak 65 responden (65.8%). Sejalan dengan ini dari tingkat pendidikan SMA memiliki tingkat perilaku yang baik yaitu sebanyak 46 responden (46.5%). Notoatmodjo menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah dalam tingkat pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang akan diberikan seseorang terhadap perkembangan orang yang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mengisi kehidupan untuk mencapai kebahagiaan

dan pengetahuan tersebut juga bias didapat dari pendidikan formal.

Dari hasil penelitian juga didapat pekerjaan responden yang memiliki tingkatan tidak bekerja, responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 44 responden (44.4%). Responden yang tidak bekerja bias mendapatkan informasi dari sosial media atau pendidikan non formal.

Menurut teori yang di kemukakan oleh Hendra AW (2008) mengatakan kegagalan untuk memperoleh perkembangan interaksi yang positif dapat menyebabkan terjadinya kelainan emosional dan masalah sosialisasi pada masa mendatang.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji diperoleh *chi square* nilai tingkat ( $p$  value), jika  $p$  value  $\leq \alpha$  (0,05)  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara kepatuhan variable independen dengan variable dependen hubungan yang bermakna antara pelaksanaan phbs di wilayah kerja puskesmas Muara Harus kab. Tabalong tahun 2021.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV dan V maka dapat diuraikan maka dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan Determinan Pelaksanaan PHBS Pada Peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program PHBS pada peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong Tahun 2021 dari jumlah responden sebanyak 86 pelaksanaan PHBS baik yaitu sebanyak 86 (86.9%), juga kategori cukup yaitu sebanyak 12 (12.1%) dan juga kategori kurang yaitu sebanyak 1 (1.0%).

2. Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan program phbs pada peserta jkn di wilayah kerja puskesmas Muara Harus kab. Tabalong tahun 2021 dari 99 responden berpengetahuan baik pada pengetahuan pelaksanaan PHBS yaitu sebanyak 72 (72.7%). Dari 12 responden berpengetahuan cukup pada pengetahuan pelaksanaan PHBS yaitu sebanyak 5 (5.1%). Dari 1 responden berpengetahuan kurang pada pengetahuan pelaksanaan PHBS yaitu sebanyak 0 (0%).
3. Hubungan sikap dengan pelaksanaan program phbs pada peserta jkn di wilayah kerja puskesmas Muara harus kab. Tabalong tahun 2021 yaitu sebanyak dari 86 responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 85 (85.6%). Dari berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 (4.0%). Dari berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 (1.0%).
4. Ada hubungan perilaku dengan pelaksanaan program phbs pada peserta jkn di wilayah kerja Puskesmas Muara Harus Kab. Tabalong tahun 2021 yaitu sebanyak 65 responden dengan kategori baik (65.8%), kategori cukup 4 responden (4.0%), dan kategori kurang sebanyak 1 responden (1.0%).
5. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji diperoleh *chi square* nilai tingkat ( $p$  value), jika  $p$  value  $\leq \alpha$  (0,05)  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara kepatuhan variable independen dengan variable dependen hubungan yang bermakna antara pelaksanaan phbs di wilayah kerja puskesmas Muara Harus kab. Tabalong tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Notoatmodjo, 2007) . Anggraeni. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada*



*Rumah Tangga*. Diakses 8 Juli 2021:  
<http://www.jurnal.stikeskendala.ac.id>.

(Indriyani dan Syaifuddin 2010). Anik, M. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.

Arikunto, 2006 dalam Ayu Khoirotul Umaroh, 2015). Atikah. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media; 2012

Azwar. (2009). *Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC; 2009

Fitriani. (2014). *Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) Dalam Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Kota Parepare*. [skripsi] Universitas Muhammadiyah Parapere, Fakultas Ilmu Kesehatan.

Muliadi IS. (2017). *Pengetahuan, sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Mahasiswa FKIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Diakses tanggal 20 Juli 2021 :  
<http://www.respository.uinjkt.ac.id>.

Notoatmodjo S. (2007). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Erna I, Wahyuni. 2011. *Gambaran Karakteristik Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tanggadi Desa Karagasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen*. Yante, L., 2012, *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-anak Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulungo*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Gorontalo.

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.